

Tidur Cukup Bisa Perkuat Memori



JAKARTA(IM)- Para peneliti telah mengeksplorasi hubungan antara ingatan dan waktu tidur untuk jangka waktu yang lama. Studi terbaru ini menemukan bahwa dua aktivitas di otak, yakni osilasi lambat dan spindle tidur membantu menjaga ingatan tetap kuat.

Melansir dari Health-shoots, saat kita tidur otak menghasilkan pola aktivitas tertentu. Saat dua dari pola ini saling terkait, pengalaman sebelumnya diaktifkan kembali. Semakin kuat pengaktifan kembali, semakin jelas ingatan kita akan peristiwa masa lalu.

Para ilmuwan telah lama mengetahui bahwa osilasi lambat (SO) dan spindle tidur memainkan peran penting dalam pembentukan dan retensi memori baru.

Dalam penelitian baru ini para ahli di Inggris dan Jerman telah menemukan bahwa kombinasi yang tepat dari SO dan spindle tidur sangat penting untuk membantu membentuk dan memperkuat ingatan di otak manusia.

Dalam penelitian baru ini para ahli di Inggris dan Jerman telah menemukan bahwa kombinasi yang tepat dari SO dan spindle tidur sangat penting untuk membantu membentuk dan memperkuat ingatan di otak manusia.

Sebelum studi ini, bukti kapasitas otak mengaktifkan kembali ingatan selama tidur masih langka, tetapi tim peneliti merancang tes baru di mana peserta diperlihatkan informasi sebelum tidur siang dan aktivitas otak yang dipantau secara ketat selama tidur non-rapid eye movement (NREM) menggunakan rekaman EEG.

Mereka yang mengambil bagian kemudian diuji ingatannya setelah bangun tidur, memungkinkan para peneliti untuk menghubungkan sejauh mana reaktivasi memori selama tidur dengan kinerja memori. ● tom

Tren Kesakitan Masyarakat Indonesia Berubah

JAKARTA(IM)- Masalah kesehatan dan angka kesakitan di masyarakat menjadi pekerjaan rumah yang harus ditangani negara sejak puluhan tahun lalu. Hanya saja, tren kesakitan yang terjadi di masyarakat berubah seiring waktu dan juga perkembangan zaman.

Kementerian Kesehatan mencatat bahwa sejak tahun 2010, penyakit yang dialami masyarakat telah bergeser jadi lebih banyak penyakit tidak menular.

“Indonesia disebut sedang mengalami transmisi epidemiologi, di mana telah terjadi pergeseran dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular,” kata Kabid Metode dan Teknologi Pemberdayaan Masyarakat kementerian kesehatan dr. Herawati. M.A., dalam webinar bersama Young Health of Programme, Senin (31/5).

Pada tahun 1950, penyakit menular masih menjadi faktor risiko tertinggi seseorang mengalami infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA. Herawati menjelaskan bahwa gerakan itu harus dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk mempercepat dan mensinergikan tindakan upaya promotif dan preventif gaya hidup sehat guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan. ● tom

“Yang harus kita waspadai adalah meningkatnya rivalitas dan kompetisi, termasuk rivalitas antar pandangan, rivalitas antara nilai-nilai, dan rivalitas antar ideologi. Ideologi transnasional cenderung semakin meningkat, memasuki berbagai lini kehidupan masyarakat dengan berbagai cara dan berbagai strategi,” paparnya. ● mar

Walaupun Pancasila telah menyatu dalam kehidupan kita sepanjang Republik Indonesia ini berdiri, Presiden menegaskan, tantangan yang dihadapi Pancasila tidaklah semaksimal ringan. “Globalisasi dan interaksi antar belahan dunia tidak serta merta meningkatkan kesamaan pandangan dan kebersamaan,” katanya.

Dengan demikian, total pasien Covid-19 yang sembuh kini mencapai 1.674.479 orang sejak awal pandemi. Namun, pemerintah juga masih mencatat adanya pasien Covid-19 yang meninggal dunia. Pada periode 31 Mei - 1 Juni 2021, ada 145 pasien Covid-19 yang tutup usia. Sehingga, angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia mencapai 50.725 orang. Dengan data tersebut, maka kasus aktif Covid-19 di Indonesia kini ada 101.325 orang. Mereka adalah pasien yang masih menjalani perawatan atau isolasi mandiri. Selain kasus positif, diketahui ada 61.108 orang yang saat ini berstatus suspek terkait penularan virus corona. ● mar

AGEN: JOGJA (Hidup Agency), PADANG (Karel Chandra), PALEMBANG (Angkasa), SOLO (ABC), BELITUNG (Naskafa Tjen), PANGKAL PINANG (Yuliani, John Tanzil), BALIK-PAPAN dan SAMARINDA (Cv Gama Abadi, Alan/Tatang), MAKASSAR dan MANADO (Jefri/Meike, Jemmy), TARA-KAN KALTIM (Ali), BALI (Sawasti), PEKANBARU (Bob), LAMPUNG (Kartika), SURABAYA, MEDAN dan PONTIANAK. KEUANGAN/IKLAN: Citta. BIRO BOGOR : Subagyo (Kepala Biro), Jaidarman. BIRO TANGERANG: Johan (Kepala Biro). BIRO BEKASI: Madong Lubis (Kabiro), Riston Pardamean Lubis, Kartoni Lubis. BIRO SEMARANG : Tri Untoro. BIRO BANDUNG: Lyster Marpaung. BIRO BANTEN : Drs H Izul Jazuli (Kepala Biro), Stefano (Koordinator Berita Serang, Pandeglang dan Lebak). BIRO LEBAK: Nofi Agustina (Kabiro). BIRO JAMBI : Ratumas Sabar Riah, Rts Zuchriah. HARGA ECERAN : Rp 2.500./leks (di luar kota Rp 3.000./leks), Harga Langgan Rp 5.000./Bulan. PERCETAKAN : PT. International Media Web Printing ALAMAT: Jl. Kapuk Kamal Raya No. 40-A, Jakarta Barat. (Isi di luar tanggung jawab percetakan).

Alamat Redaksi/Iklan : Gedung Guo Ji Ribao Lt 3 Jalan Gunung Sahari XI No. 291 Jakarta Pusat 10720
 Telp : 021-6265566 pesawat 4000
 Fax : 021-639 7652
 Twitter: InternationalMedia @redaksi_IM

Kesehatan 11

Terlalu Banyak Menonton Televisi Bisa Bahayakan Otak

Terlalu banyak menonton TV pada usia paruh baya bisa turunkan fungsi kognitif otak.

JAKARTA(IM) -- Dalam tiga buah studi baru yang diterbitkan oleh American Heart Association menemukan, terlalu sering menonton televisi pada usia paruh baya dapat menurunkan fungsi kognitif otak lebih buruk pada usia tua. Usia paruh baya dalam penelitian ini adalah antara usia 45-64 tahun. Dilansir dari catthis, Selasa (1/6), penelitian ini juga mengklasifikasikan menonton televisi ini sebagai perilaku menetap, dan

dikaitkan dengan memburuknya kesehatan otak di usia lanjut. Kinerja kognitif otak, seperti kemampuan berpikir dan mengingat, secara alami menurun seiring bertambahnya usia.

Badan penelitian baru ini mengevaluasi apakah tidak banyak bergerak di usia paruh baya bisa mempercepat laju penurunan kognitif. Ini berdasarkan evaluasi pada data yang dilaporkan sendiri tentang kebiasaan menonton televisi. Tanggapan dibagi menjadi be-

berapa kelompok, yakni menonton televisi intensitas rendah artinya jarang atau tidak pernah menonton televisi, intensitas sedang artinya kadang-kadang, dan intensitas tinggi artinya sangat sering. Dua penelitian berbeda dilakukan pada hal ini, satu temuan memperlihatkan bahwa menonton televisi dengan intensitas sedang justru menurunkan risiko kognitif selama 15 tahun ke depan. Namun, sering menonton televisi juga tidak dikaitkan dengan peningkatan risiko demensia.

Studi kedua, yang mencakup data pemindaian otak MRI, menghubungkan antara menonton televisi intensitas sedang dan intensitas sering, dengan penurunan volume materi abu-abu lebih dari satu dekade kemudian.

Dampaknya terutama terlihat pada orang yang secara konsisten melaporkan intensitas menonton mereka selama bertahun-tahun, dibandingkan dengan orang yang jarang menonton televisi.

Hubungan antara kebiasaan menonton televisi dan kesehatan otak di kemudian hari, bukan hanya karena sifat televisi yang tidak banyak bergerak. Namun, para peneliti mencatat bahwa aktivitas menetap lainnya juga bisa merangsang pikiran. Namun, sesuatu hal lainnya yang tidak perlu banyak bergerak dan sering dilakukan, seperti bermain catur, tidak terkait dengan risiko demensia yang lebih besar. Penulis utama salah satu studi, Ryan Dougherty menjelaskan, dalam konteks ke-

sehatan kognitif dan otak, tidak semua perilaku menetap itu sama.

Aktivitas menetap yang tidak menstimulasi, seperti menonton televisi, dikaitkan dengan risiko yang lebih besar untuk mengembangkan gangguan kognitif. Sedangkan aktivitas menetap yang merangsang secara kognitif misalnya, membaca, bermain komputer dan papan, dikaitkan dengan kognisi yang dipertahankan dan kemungkinan berkurangnya demensia.

“Memperhatikan perbedaan kontekstual dalam berbagai perilaku menetap ini sangat penting, saat menyelidiki kesehatan kognitif dan otak,” ungkap Dougherty dalam keterangannya.

● tom

DARI HAL 1

Masyarakat Indonesia Telanjur Menaruh...

(ASN). Konsekuensinya adalah para pegawai tersebut harus berhenti bekerja dan tidak bisa lagi bergabung dengan lembaga antirasuah itu.

Wakil Ketua KPK Alexander Marwata menyebutkan bahwa 51 orang itu dinilai memiliki rapor merah dan sudah tidak bisa dibina lagi. Selasa (1/6) KPK melantik 1.721 pegawai yang dinyatakan lolos TWK. Pegawai itu dilantik dengan status yang baru yakni telah menjadi ASN.

Arogansi Pimpinan KPK

Indonesia Corruption Watch (ICW) menilai pelantikan 1.271 pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merupakan bentuk arogansi pimpinan KPK. Peneliti ICW Kurnia Ramadana menjelaskan arogansi tersebut nampak dari adanya pengabaian sejumlah hal mulai dari aturan perundang-undangan, arahan Presiden Joko Widodo hingga dugaan pelanggaran etika dalam soal asesmen Tes Wawasan Kebangsaan (TWK).

“Bagaimana tidak, sejumlah peraturan Perundang-Undangan mulai dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2020 ditabrak begitu saja. Selain itu putusan Mahkamah Konstitusi pun diabaikan,” sebut Kurnia melalui keterangan tertulis, Selasa (1/6).

“Bahkan perintah Presiden dianggap angin lalu oleh Pimpinan KPK. Potret pelanggaran etika saat pertanyaan dalam TWK yang diajukan sejumlah pegawai juga tak

digubris,” katanya menambahkan.

Menurut Kurnia hal ini kemudian menunjukkan bahwa TWK hanya alat kepentingan Pimpinan KPK dengan sejumlah pihak untuk menjalankan agenda di luar pemberantasan korupsi. “Melihat hal ini semakin jelas dan terang benderang bahwa TWK ini hanya sekedar dijadikan alat oleh pimpinan KPK, dan kelompok tertentu untuk kebutuhan agenda di luar lingkup pemberantasan korupsi,” tutur Kurnia. ● mar

Ketua KPK Lantik 1.271 Pegawai KPK...

tidak lolos TWK. Dari 75 pegawai KPK tersebut, 51 diantaranya dinyatakan tidak bisa dibina lagi alias bakal dipecat. Sedangkan 24 lainnya, masih diberikan kesempatan untuk dibina kembali dengan mengikuti pendidikan bela negara dan tes ulang wawasan kebangsaan.

Berikut pegawai KPK yang tidak lolos TWK: Sujanarko (Direktur PJKAJK), Ambarita Damanik (Kasatgas Penyidik), Arien Wuni-ashulp (Mantan Plh Korsepim), Chandra Sulistio Reksoprojo (Karo SDM), Hotman Tambunan (Kasatgas Diklat), Giri Supradiono (Direktur Soskam Antikorupsi), Harun

Al Rasyid (Kasatgas Penyidik).

Iguh Sipurba (Kasatgas Penyidik), Herry Muryanto (Deputi Bidang Korsup), Arba'a Achmadin Yudho (Kabag Umum), Faisal (Litbang), Herbert Nababan, (Penyidik), Afief Yulian Miftach (Kasatgas Penyidik), Budi Agung Nugroho (Kasatgas Penyidik), Novel Baswedan (Kasatgas Penyidik), Novariza (Fungsional PJKAJK).

Budi Sukmo Wibobo (Kasatgas Penyidik), Sugeng Basuki (Korsup), Agraria Adriana (Penyidik), Aulia Postiera (Penyidik), M Praswqdnugraha (Penyidik), March Falentino (Penyidik), Marina Febriana (Pe-

nyelidik), Yudi Purnomo (Penyidik), Yulia Anastasia Fu'ada (Fungsional PO LIHKPN), Andre Desy Nainggolan (Kasatgas Penyidik), Ahmad Fajar (Direktorat Deteksi dan Analisis Korupsi), Arien Martanti Koesniar (Kabag Umum).

Juliandi Tigor Simanjuntak (Fungsional Biro Hukum), Nurul Huda Suparman (Plt kepala Bidang Pengelolaan Kinerja dan Risiko), Rasamala Ariontan (Kabag Hukum), Andi Abdul Rachman Rachim (Fungsional Gratifikasi), Nanang Priyono (Kabag SDM), Quratul Aini Mahmudah (Dit Deteksi Analisis Korupsi), Hasan

(Penyidik), Rizky Bayhaqi (Kasatgas Pelacakan Aset).

Rizka Anungnata (Kasatgas Penyidik), Candra Septina (Litbang/Monitor), Waldy Gagantika (Kasatgas Dit Deteksi), Abdan Syakuro (Admin Deteksi dan Analisis Korupsi), Ronald Paul (Penyidik), Panji Prianggoro (Dit Deteksi dan Analisis Korupsi), Damas Widyatmoko (Dit Manajemen Informasi), Rahmat Reza Masri (Dit Manajemen Informasi), Benydictus Siumlala Martin Sumarno (Fungsional Peran Serta Masyarakat), Adi Prasetyo (Dit PP LHKPN).

Ita Khoiriyah (Biro Humas), Tri Artingning Putri (Fungsional Humas), Christie Afriani (Fungsional PJKAJK), Rieswin Rachwell (Penyidik), Samuel Fajar Hotmangara Tua Siahaan (Fungsional Biro SDM), Wisnu Raditya Ferdian (Dit Manajemen Informasi), Teuku Rully, Admin Penyidik.

Sementara 22 nama pegawai yang tak lolos TWK lainnya masih belum dapat dipublikasikan. Hingga saat ini, belum diketahui siapa saja 51 pegawai yang terancam diberhentikan dan 24 lainnya yang masih dimungkinkan untuk dibina. ● mar

Jokowi Sebut Konektivitas 5G Bisa...

kan cara-cara baru yang luar biasa. Memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama revolusi industri 4.0. Dan sekaligus Pancasila harus menjadi pondasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkeIndonesiaan,” katanya.

Jokowi pun mengajak seluruh aparat pemerintahan, tokoh

agama, tokoh masyarakat, para pendidik, kaum profesional, generasi muda Indonesia, dan seluruh rakyat Indonesia untuk bersatu padu dan bergerak aktif memperkokoh nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan Indonesia maju yang kita cita-citakan.

Waspada Rivalitas
 Jokowi mengingatkan mo-

mentum ini harus dimanfaatkan untuk mengokohkan nilai-nilai Pancasila dalam bermasyarakat, dalam berbangsa, dan dalam bernegara. “Penngatan hari lahir Pancasila di setiap tanggal 1 Juni, harus benar-benar kita manfaatkan untuk mengokohkan nilai-nilai Pancasila dalam bermasyarakat, dalam berbangsa, dan dalam bernegara,” tegasnya.

Walaupun Pancasila telah menyatu dalam kehidupan kita sepanjang Republik Indonesia ini berdiri, Presiden menegaskan, tantangan yang dihadapi Pancasila tidaklah semaksimal ringan. “Globalisasi dan interaksi antar belahan dunia tidak serta merta meningkatkan kesamaan pandangan dan kebersamaan,” katanya.

“Yang harus kita waspadai adalah meningkatnya rivalitas dan kompetisi, termasuk rivalitas antar pandangan, rivalitas antara nilai-nilai, dan rivalitas antar ideologi. Ideologi transnasional cenderung semakin meningkat, memasuki berbagai lini kehidupan masyarakat dengan berbagai cara dan berbagai strategi,” paparnya. ● mar

Dalam Sepekan 5 Provinsi Tambah 40 Ribu...

dikarenakan Pulau Jawa merupakan Pulau dengan penduduk paling padat di Indonesia yaitu 145 juta jiwa atau 55 persen dari total penduduk di Indonesia,” kata Wiku.

“Pulau Jawa juga didominasi oleh kota-kota besar di Indonesia dan didukung oleh fakta bahwa Ibu Kota Indonesia berada di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta,” katanya.

Wiku mengatakan bahwa dalam beberapa waktu lalu juga melewati masa perayaan Idul Fitri yang mana Pulau Jawa menjadi

tujuan mudik. Di mana Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur jadi tujuan mudik tertinggi.

Wiku mengimbau Pemda dan warga di Pulau Jawa untuk memperbaiki penanganan Covid-19. Ia mengatakan, Pulau Jawa bisa jadi penentu turnnya kasus aktif Covid-19 di tingkat nasional. “Apabila provinsi di Pulau Jawa memperbaiki penanganan kasusnya dan dapat turun dalam satu dua minggu ke depan, bukan tidak mungkin kasus positif di tingkat nasional akan turun drastis, jika hal ini terjadi maka

Pulau Jawa menjadi kontributor terbesar dalam penurunan kasus dan itu merupakan prestasi yang sangat baik,” kata Wiku.

Bertambah 4.824 Kasus Positif

Penularan virus korona di masyarakat hingga Selasa (1/6), belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Berdasarkan data yang masuk hingga Selasa pukul 12.00 WIB, ada 4.824 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir.

Penambahan itu menyebabkan

jumlah kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 1.826.527 orang, terhitung sejak diumumkan pasien pertama pada 2 Maret 2020 lalu. Sedangkan yang sembuh setelah dinyatakan terpapar virus korona bertambah 5.360 orang. Mereka dinyatakan sembuh berdasarkan pemeriksaan dengan metode polymerase chain reaction (PCR) yang memperlihatkan hasil negatif virus korona.

Dengan demikian, total pasien Covid-19 yang sembuh kini mencapai 1.674.479 orang sejak awal

pande. Namun, pemerintah juga masih mencatat adanya pasien Covid-19 yang meninggal dunia. Pada periode 31 Mei - 1 Juni 2021, ada 145 pasien Covid-19 yang tutup usia.

Sehingga, angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia mencapai 50.725 orang. Dengan data tersebut, maka kasus aktif Covid-19 di Indonesia kini ada 101.325 orang. Mereka adalah pasien yang masih menjalani perawatan atau isolasi mandiri. Selain kasus positif, diketahui ada 61.108 orang yang saat ini berstatus suspek terkait penularan virus corona. ● mar

Saat Bus Transjakarta Terjebak...

Latuharhyar, Jakarta yang mana membuat penumpang panik dan berhamburan ke luar dari dalam bus Transjakarta berwarna biru tersebut. Bus tersebut sejatinya melintas bersama kendaraan lainnya, tapi hanya bus Transjakarta saja yang mendadak

mandek di tengah perlintasan. Diduga, roda pada bus tersebut mengalami stuck di perlintasan, lantas saat hendak di gas mesinnya malah mati. Alhasil, penumpang pun dievakuasi ke luar bus dan menjauh dari area

perlintasan kereta. Tak lama, KRL dari arah Jakarta menuju Depok pun datang, beruntung DPK tersebut bisa berhenti secara mendadak sebelum mencapai perlintasan KRL. Hal ini menunjukkan keberhasilan perlintasan kereta.

Sejauh ini, belum ada penjelasan resmi dari pihak Transjakarta

terkait peristiwa tersebut. Hanya saja, pihak Transjakarta telah mengkonfirmasi kalau bus tersebut dipastikan tidak menerobos pintu perlintasan kereta berdasarkan rekaman CCTV yang didapatkan di sekitar lokasi. ● osm

BNPB : Waspada Potensi Bencana...

hidrometeorologi, seperti banjir, banjir bandang, angin kencang dan tanah longsor,” kata Raditya, dikutip dari siaran pers, Selasa (1/6).

Raditya berharap seluruh keluarga mempersiapkan diri untuk mengantisipasi dan mencegah bahaya bencana itu. Hal tersebut dapat dilakukan bersama komunitas di lingkungannya. Selain mempersiapkan diri, masyarakat juga dapat memantau potensi cuaca di wilayah hingga tingkat kecamatan melalui aplikasi Info BMKG. Term-

suk dengan mengakses laman BMKG maupun media sosial BMKG. “BNPB telah berkoordinasi dengan BPBD untuk meningkatkan kesiapsiagaan setempat, seperti penyediaan sumber daya, sosialisasi kepada masyarakat, pemantauan ruang udara dan kondisi cuaca, hingga koordinasi dengan dinas-dinas maupun instansi terkait lain,” katanya.

Adapun siklon tropis Choi-Wan dapat berdampak tidak langsung terhadap kondisi cuaca dan

gelombang di sekitar wilayah Indonesia Ia menjelaskan, BMKG mengeluarkan pemutakhiran analisis wilayah dengan potensi tersebut.

Antara lain wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, dan Maluku. “Di samping ancaman bahaya di daratan, potensi cuaca ekstrem juga dapat terjadi di perairan,” lanjut Raditya.

Adapun analisis cuaca BMKG

mencatat potensi prakiraan gelombang tinggi pada dua hari ke depan. Gelombang laut dengan ketinggian 2,5 hingga 4 meter di Laut Maluku bagian utara, Laut Halmahera, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua Barat.

Kemudian gelombang laut dengan ketinggian 4 hingga 6 meter berpotensi terjadi di Samudra Pasifik utara Papua Barat. “Potensi bahaya lainnya berupa angin kencang di wilayah Maluku Utara dan

Sulawesi Utara,” ujarnya.

Sementara itu, Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto mengatakan, siklon tropis Choi-Wan saat ini memiliki kecepatan angin maksimum mencapai 65 km/jam di sekitar sistem siklon. “Diperkirakan dalam periode 24 jam ke depan, intensitas siklon tropis Choi-Wan akan mengalami peningkatan intensitas dengan arah gerak terus menjauhi wilayah Indonesia,” ujar Guswanto. ● mar

Narapidana di India Ogah Dibebaskan...

dengan jumlah kematian harian mencapai ribuan.

Kenyataan suram di luar jeruji telah membuat beberapa narapidana bergantung pada sel mereka yang dinilai relatif aman. New York Post mewartakan pada Senin (31/5), pandangan itu membuat 21 penghuni penjara baru-baru ini menolak kebebasan sementara yang diberikan untuk mengurangi kepadatan di sel.

Salah satu narapidana tersebut, menurut Indian Express, adalah Ashish Kumar. Dia adalah mantan guru yang menjalani

hukuman enam tahun di penjara Meerut, karena mendorong istrinya untuk bunuh diri.

“Kami telah mengirimkan permintaannya (untuk tetap tinggal) kepada pemerintah untuk disetujui. Kami telah menerima persetujuan. Artinya Ashish Kumar akan tetap berada di penjara sampai menyelesaikan hukumannya,” kata pengawas senior fasilitas itu, BP Pandey, kepada outlet tersebut.

Dari 43 narapidana di penjara Meerut yang ditawarkan kebebasan bersyarat sementara selama delapan minggu, Kumar adalah

satu-satunya yang menolak. Tetapi 20 narapidana lainnya, yang tersebar di delapan fasilitas lain di negara bagian Uttar Pradesh, India, juga memilih untuk tetap tinggal di sel, menurut laporan Press Trust of India.

“Narapidana yang memilih itu harus menabung waktu di balik jeruji besi di akhir hukuman mereka,” kata Anand Kumar.

Direktur Jenderal Administrasi Penjara India, menjelaskan mengapa beberapa orang melewatkan kesempatan kebebasan bersyarat. Tetapi menurutnya, pengambilan keputusan mereka

juga dipicu oleh perasaan bahwa mereka akan lebih baik di dalam fasilitas pemasyarakatan itu.

Alasan utama lain yang diberikan adalah, mereka khawatir jika keluar tidak akan mendapatkan makanan, dan fasilitas perawatan kesehatan lainnya. Fasilitas itu mereka dapatkan di penjara. Lebih lanjut kata dia, para narapidana mengatakan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara teratur di penjara. Mereka mendapatkan makanan tepat waktu, mereka aman dan sehat di penjara.

“Para narapidana mengatakan bahwa begitu mereka

keluar dari penjara, mereka harus berjuang untuk mencari nafkah,” kata Direktur Jenderal Administrasi Penjara India itu.

Awal bulan ini, Mahkamah Agung India memerintahkan petugas penjara mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kepadatan di fasilitas pemasyarakatan, ketika pandemi menghancurkan negara “Anak Benua”.

Menurut Universitas Johns Hopkins hingga Senin pagi (31/5/2021), Covid-19 India telah mencatat lebih dari 329.000 kematian. ● osm